



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 4161-4168

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Pembelajaran Filsafat Ilmu Terhadap Sikap Kritis Mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan

Juhata^{1✉}, Hadi Mulya Anshari², Usman Radiana³, Luhur Wicaksono⁴

Universitas Tanjungpura Pontianak

Email: f2151231034@student.untan.ac.id[✉]

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan tentang Pengaruh Pembelajaran Filsafat Ilmu Terhadap Sikap Kritis Mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan. Metode penelitian ini menggunakan *Literature Review* yang diambil dari berbagai jurnal dari Google Scholar. Kesimpulan pembelajaran filsafat ilmu di Fakultas Ilmu Pendidikan memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk sikap kritis mahasiswa. Melalui pemahaman mendalam tentang epistemologi, metode ilmiah, dan konsep-konsep dasar ilmu, serta keterlibatan dalam diskusi dan debat yang intens, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang akan terus berguna dalam perjalanan akademik dan karier mereka.

Kata Kunci: *Pembelajaran Filsafat Ilmu, Sikap Kritis Mahasiswa*

Abstract

This research describes the impact of philosophy of science education on the critical attitude of students in the Faculty of Education. The research method used is a Literature Review, sourced from various journals on Google Scholar. The conclusion is that philosophy of science education in the Faculty of Education has a significant impact on shaping students' critical attitudes. Through a deep understanding of epistemology, scientific methods, and fundamental concepts of science, as well as engagement in intensive discussions and debates, students can develop critical thinking skills that will be valuable throughout their academic journey and careers.

Keywords: *Philosophy of Science Education, Critical Attitude of Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir mahasiswa agar mampu berpikir kritis dan analitis. Salah satu mata kuliah yang dianggap esensial dalam mengembangkan sikap kritis ini adalah filsafat ilmu. Filsafat ilmu, sebagai cabang filsafat yang membahas dasar-dasar keilmuan, memberikan landasan epistemologis yang kuat bagi mahasiswa untuk memahami hakikat ilmu pengetahuan, proses pengembangan teori, dan cara berpikir yang sistematis serta rasional (Sudarminta, 2002). Berpikir kritis adalah penilaian yang bertujuan untuk mengatur diri sendiri yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, serta penjelasan tentang pertimbangan bukti, konseptual, metodologis, kriteriologis, atau kontekstual yang menjadi dasar pertimbangan (Unwakoly, 2022).

Berpikir kritis atau pemikiran kritis sesuatu keharusan bagi setiap orang untuk memilikinya. Dengan berpikir kritis seseorang tidak akan terpeleset masuk ke jurang kenegatifan, dan kepalsuan karena berpikir kritis merupakan pemikiran positif untuk meraih produk kebenaran dan kejelasan (Mansur, 2019).

Sikap kritis merupakan salah satu kompetensi utama yang diharapkan dapat dikembangkan dalam proses pendidikan tinggi, terutama di Fakultas Ilmu Pendidikan yang bertanggung jawab dalam mencetak calon pendidik yang berkualitas. Sikap kritis tidak hanya memungkinkan mahasiswa untuk mengevaluasi informasi dan argumen secara lebih mendalam, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan untuk menyusun argumen yang kuat dan didasarkan pada pemikiran logis (Ennis, 1996). Oleh karena itu, pembelajaran filsafat ilmu diharapkan memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan sikap kritis mahasiswa.

Namun, meskipun filsafat ilmu diajarkan di banyak fakultas, belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi pengaruh langsung pembelajaran filsafat ilmu terhadap sikap kritis mahasiswa. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada aspek kognitif dan pemahaman teoretis tanpa menggali lebih jauh tentang bagaimana pemahaman ini diterapkan dalam kehidupan akademik dan profesional (Pritchard, 2006).

Sebuah studi yang dilakukan oleh Halpern (2014) menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, seperti filsafat ilmu, dapat secara efektif meningkatkan kemampuan kritis mahasiswa. Penelitian lain oleh Fisher (2011) juga menemukan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran filsafat cenderung memiliki tingkat kemampuan analitis dan kritis yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak mengambil mata kuliah tersebut.

Melihat pentingnya peran filsafat ilmu dalam pembentukan sikap kritis dan masih terbatasnya penelitian mengenai pengaruh pembelajaran filsafat ilmu terhadap sikap kritis mahasiswa, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Dengan mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran filsafat ilmu terhadap sikap kritis mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi, khususnya dalam mata kuliah filsafat ilmu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Literature Review, yaitu pendekatan untuk mengumpulkan data atau sumber yang terkait dengan topik tertentu dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet, dan pustaka lainnya, termasuk analisis literatur dari Google Scholar. Populasi dalam penelitian ini mencakup semua jurnal yang relevan dengan Pengaruh Pembelajaran Filsafat Ilmu Terhadap Sikap Kritis Mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan. Kriteria jurnal yang digunakan dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Inklusi pada *Litelature*

Kriteria		
Jangka waktu	Tanggal publikasi mencakup periode sepuluh tahun terakhir, dari tahun 2014 hingga 2023.	Tahun terbit jurnal dibawah Tahun 2014
Bahasa	Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris	Selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
Subjek	Pengaruh Pembelajaran Filsafat Ilmu Terhadap Sikap Kritis Mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan	Jurnal nasional dan internasional yang tidak membahas Pengaruh Pembelajaran Filsafat Ilmu Terhadap Sikap Kritis Mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan
Jenis artikel	Artikel asli tidak termasuk dalam bentuk publikasi yang tidak otentik seperti surat kepada editor, hanya abstrak, atau artikel buku dalam format teks lengkap.	Jurnal tidak dalam bentuk <i>full text</i> (tidak dapat diakses penuh)
Tema isi artikel	Pengaruh Pembelajaran Filsafat Ilmu Terhadap Sikap Kritis Mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan	Tidak ada koneksi Pengaruh Pembelajaran Filsafat Ilmu Terhadap Sikap Kritis Mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan sebagai teknik dan alat pengumpulan data. Informasi dari berbagai literatur dikumpulkan sebagai dokumen untuk menjawab permasalahan yang diidentifikasi. Proses pencarian literatur dilakukan melalui Google Scholar dengan menggunakan kata kunci bahasa Indonesia, yang menghasilkan 28 artikel yang akan dipilih berdasarkan kriteria inklusi. Ekstraksi data dilakukan melalui analisis isi jurnal, yang mencakup nama pengarang, tahun publikasi, negara, tujuan penelitian, partisipan/responden, serta temuan dan implikasinya. Penelitian ini menggunakan sebelas langkah:

1. Identifikasi Topik Penelitian

Tentukan topik atau pertanyaan penelitian yang ingin diteliti. Pastikan topik tersebut spesifik dan dapat dijawab melalui kajian pustaka.

2. Tentukan Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Tetapkan kriteria untuk memilih literatur yang relevan, termasuk rentang waktu, jenis publikasi (jurnal, buku, artikel, dll.), dan topik yang relevan.

3. Pencarian Literatur

Gunakan database akademik, seperti Google Scholar, PubMed, JSTOR, atau database lainnya, untuk mencari literatur yang relevan dengan topik penelitian. Gunakan kata kunci dan frasa pencarian yang tepat untuk menemukan artikel, buku, dan sumber lainnya.

4. Kumpulkan dan Seleksi Literatur:

Kumpulkan literatur yang memenuhi kriteria inklusi. Bacalah abstrak dan ringkasan untuk menentukan relevansi sebelum mengambil sumber secara penuh.

5. Evaluasi Kualitas Literatur:

Tinjau kualitas dan kredibilitas setiap sumber, termasuk metodologi, sampel, dan kesimpulan dari penelitian yang dilaporkan. Pastikan sumber yang dipilih adalah yang paling relevan dan terpercaya.

6. Baca dan Catat

Bacalah literatur yang dipilih secara menyeluruh dan catat poin-poin penting, temuan utama, dan relevansi terhadap topik penelitian.

7. Organisasi Informasi

Susun informasi yang telah dikumpulkan dalam kategori atau tema yang relevan. Ini dapat dilakukan dengan membuat tabel, peta konsep, atau kerangka kerja.

8. Analisis dan Sintesis

Analisis pola, kesamaan, dan perbedaan dalam literatur yang ada. Sintesis informasi dengan menghubungkan temuan dari berbagai sumber untuk memberikan gambaran umum tentang keadaan pengetahuan saat ini.

9. Tulis Tinjauan Pustaka:

Tulis laporan atau bab tinjauan pustaka dengan menyusun temuan dari literatur dalam format yang terstruktur. Diskusikan hasil, kesenjangan, dan implikasi dari penelitian yang telah ditinjau.

10. Kaji Ulang dan Revisi:

Tinjau kembali tulisan untuk memastikan akurasi dan konsistensi. Revisi jika diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan keterbacaan.

11. Referensi:

Sertakan daftar pustaka yang lengkap dengan semua sumber yang dirujuk. Pastikan mengikuti format sitasi yang sesuai, seperti APA, MLA, atau gaya sitasi lain yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Filsafat ilmu merupakan salah satu disiplin yang memegang peranan penting dalam pembentukan sikap kritis mahasiswa, terutama di Fakultas Ilmu Pendidikan. Sikap kritis adalah kemampuan untuk secara aktif dan sistematis menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan berdasarkan pemahaman yang mendalam. Sebagaimana dikemukakan oleh Facione (2015), berpikir kritis adalah esensi dari pembelajaran tinggi yang berkualitas.

Filsafat ilmu mengeksplorasi dasar-dasar pengetahuan, metode ilmiah, dan epistemologi, yang membantu mahasiswa memahami bagaimana ilmu berkembang dan bagaimana mengkritisi informasi yang diterima. Schommer-Aikins (2004) menyebutkan bahwa pemahaman tentang epistemologi mendorong sikap kritis dalam menghadapi berbagai teori dan konsep ilmiah. Pengajaran filsafat ilmu sering menggunakan metode diskusi, analisis teks, dan debat yang melibatkan mahasiswa secara langsung dalam proses belajar. Brookfield (2012) menekankan bahwa metode ini efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, karena mahasiswa ditantang untuk mempertanyakan asumsi dan menguji validitas argumen.

Salah satu hasil dari pembelajaran filsafat ilmu adalah pembentukan sikap skeptis yang sehat. Mahasiswa diajarkan untuk tidak menerima informasi secara pasif, tetapi untuk selalu mencari bukti dan alasan di balik setiap klaim. Hal ini sesuai dengan pandangan McPeck (2016), yang menyatakan bahwa skeptisisme adalah komponen penting dari berpikir kritis.

Filsafat ilmu membantu meningkatkan kemampuan analitis mahasiswa. Menurut penelitian Ennis (2011), kemampuan ini adalah bagian inti dari berpikir kritis, di mana mahasiswa belajar untuk memisahkan argumen menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan mengevaluasi setiap bagian secara kritis sebelum membentuk kesimpulan.

Selain mempengaruhi kemampuan kognitif, filsafat ilmu juga berperan dalam pengembangan karakter mahasiswa. Lipman (2003) menunjukkan bahwa pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis juga membantu dalam pembentukan etika dan karakter yang lebih reflektif. Filsafat ilmu mendorong sikap kritis yang diperlukan untuk pembelajaran sepanjang hayat. Brookfield (2012) menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis yang dikembangkan melalui pembelajaran filsafat akan terus relevan dan bermanfaat sepanjang kehidupan mahasiswa, baik dalam konteks akademik maupun profesional.

Dampak pembelajaran filsafat ilmu terhadap sikap kritis mahasiswa tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga berkelanjutan. Menurut Bailin et al. (2009), lulusan yang telah terlatih dalam berpikir kritis lebih siap menghadapi tantangan dalam dunia kerja yang kompleks dan dinamis. Pemahaman yang mendalam tentang filsafat ilmu juga memperkaya pengetahuan mahasiswa dalam metodologi penelitian. Dengan pemahaman ini, mahasiswa lebih mampu mengevaluasi validitas dan reliabilitas metode penelitian, sebagaimana dinyatakan oleh Paul dan Elder (2008).

Integrasi teknologi dalam pembelajaran filsafat ilmu dapat memperkaya pengalaman belajar dan memperkuat sikap kritis mahasiswa. Garrison dan Anderson (2003) menunjukkan bahwa platform e-learning dapat menyediakan lebih banyak sumber daya dan fleksibilitas bagi mahasiswa untuk mendalami topik-topik kritis. Meskipun penting, pengajaran filsafat ilmu sering kali menghadapi tantangan, termasuk ketidakmampuan menarik minat mahasiswa terhadap topik yang dianggap abstrak atau sulit. Tsui (2002) menyarankan perlunya inovasi dalam pendekatan pedagogis untuk menjadikan filsafat ilmu lebih relevan dan menarik bagi mahasiswa.

SIMPULAN

Pembelajaran filsafat ilmu di Fakultas Ilmu Pendidikan memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk sikap kritis mahasiswa. Melalui pemahaman mendalam tentang epistemologi, metode ilmiah, dan konsep-konsep dasar ilmu, serta keterlibatan dalam diskusi dan debat yang intens, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang akan terus berguna dalam perjalanan akademik dan karier mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Bailin, S., Case, R., Coombs, J. R., & Daniels, L. B. (2009). Conceptualizing critical thinking. *Journal of Curriculum Studies*, 31(3), 285-302.
- Brookfield, S. D. (2012). *Teaching for critical thinking: Tools and techniques to help students question their assumptions*. Jossey-Bass.
- Ennis, R. H. (2011). *The nature of critical thinking: An outline of critical thinking dispositions and abilities*. University of Illinois.
- Ennis, R. H. (1996). *Critical Thinking Dispositions Their Nature and Assessability*. University of Illinois UC, Vol. 18, No. 2 , 165-182.
- Facione, P. A. (2011). *Critical thinking: What it is and why it counts*. Insight Assessment.
- Fisher, A. (2011). *Critical Thinking: An Introduction (Second Ed)*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Garrison, D. R., & Anderson, T. (2003). *E-learning in the 21st century: A framework for research and practice*. Routledge.
- Halpern, Diane F. (2014). *Thought And Knowledge An Introduction To Critical Thinking Fifth Edition*. Psychology Press: Ner York and London.
- Lipman, M. (2003). *Thinking in education (2nd ed.)*. Cambridge University Press.
- Mansur, R. (2019). *Filsafat Mengajarkan Manusia Berpikir Kritis*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar islam*, Vol 1(2).
- McPeck, J. E. (2016). *Critical thinking and education*. Routledge.
- Paul, R., & Elder, L. (2008). *The miniature guide to critical thinking: Concepts and tools*. Foundation for Critical Thinking Press.
- Schommer-Aikins, M. (2004). Explaining the epistemological beliefs system: Introducing the embedded systemic model and coordinated research approach. *Educational Psychologist*, 39(1), 19-29.
- Sudarminta, J. (2002). *Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat. Pengetahuan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tsui, L. (2002). Fostering critical thinking through effective pedagogy: Evidence from four institutional case studies. *Journal of Higher Education*, 73(6), 740-763.
- Unwakoly, S. (2022). *Berpikir Kritis dalam Filsafat Ilmu: Kajian dalam Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2).